

# Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja SMAN 1 Jatinom

Fitri Nur Hapsari<sup>1</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>2\*</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : [fitrin9522@gmail.com](mailto:fitrin9522@gmail.com), [lulu.khusnul64@yahoo.com](mailto:lulu.khusnul64@yahoo.com)

## ABSTRACT

The high mortality rate from breast cancer is caused by breast cancer patients coming to health services in an advanced stage and difficult to cure. This is because most women and adolescents are lack information about breast cancer prevention. Need health education about the importance of early detection of breast cancer, which can increase life expectancy. This research aims to determine the influence of breast cancer counseling on the interest of conducting breast self-examination in the students of SMAN 1 Jatinom Klaten. This type of research is pre-experimental research with a one group pre test-post test design approach. The research population is a member of teenage Red Cross, SMAN 1 Jatinom Klaten, the sample technique is a total sampling of 33 respondents. Data analysis using paired t-test obtained value  $P = 0.000 < \alpha = 0.05$ . The results showed there is effect of breast cancer counseling to the interest of breast examination in adolescents of SMAN 1 Jatinom Klaten. After the education of health information on the importance of early detection of breast cancer, adolescents are expected to practice breast exams on a monthly basis, after menstruation.

**Keywords:** Counseling, Interest, Breast examination

## ABSTRAK

Tingginya angka kematian kanker payudara dikarenakan penderita datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium lanjut dan sukar disembuhkan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan wanita dan remaja putri kurang mendapatkan informasi mengenai pencegahan kanker payudara. Perlu adanya edukasi kesehatan mengenai pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara, yang dapat meningkatkan harapan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMAN 1 Jatinom Klaten. Jenis penelitian ialah penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi penelitian ialah siswi anggota palang merah remaja SMAN 1 Jatinom Klaten, tehnik sampel yaitu total sampling sebanyak 33 siswi. Analisis data menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ialah ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja SMAN 1 Jatinom Klaten. Setelah pemberian informasi kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara, remaja putri diharapkan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin setiap bulan, setelah selesai menstruasi.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Minat, SADARI

## 1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia yang hingga saat ini prevalensi kasusnya masih tinggi. Kasus baru penyakit kanker secara global di dunia pada tahun 2018 mencapai 18,1 juta dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Kementerian Kesehatan

Indonesia menyatakan bahwa prevalensi penyakit tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 (tahun 2013) menjadi 1,79 per seribu penduduk (tahun 2018), dengan kasus tertinggi berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus kanker tertinggi di Indonesia ialah kanker payudara dengan prevalensi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dan tingkat kematian 17 per 100.000 penduduk, diikuti kanker leher rahim sebagai prevalensi tertinggi ke-dua (Prasasti, 2019).

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan kanker melalui program anjuran deteksi dini kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia 30-50 tahun. Menurut Kemenkes RI, sebagian besar wanita penderita kanker terlambat datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sekitar 60-70% wanita penderita kanker datang untuk periksa kesehatan dengan status stadium III-IV (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Septiani (2013), kasus kanker payudara dapat ditekan angka peningkatannya dikarenakan dapat dideteksi secara dini dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak seorang wanita telah masuk masa pubertas, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara. Jika diketahui ada kelainan sejak awal, maka penanganan kanker dapat dilakukan secara tepat sehingga meningkatkan umur harapan hidup bagi penderita (Cahya, Harnida, & Indrianita, 2019). Bahkan saat ini ditemukan kecenderungan kasus kanker payudara dapat dialami oleh remaja putri berusia 15-20 tahun. Hal ini dikarenakan remaja banyak ragam gaya hidup, perilaku, tidak terkecuali pemilihan makanan yang dikonsumsi sehingga berpengaruh terhadap keadaan gizi remaja. Selain itu, kesadaran remaja untuk melakukan pemeriksaan SADARI masih rendah, padahal melalui pemeriksaan SADARI ini dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20% (Septiani, 2013).

Rendahnya kesadaran wanita Indonesia khususnya remaja putri untuk melakukan SADARI dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja yang belum peka terhadap pentingnya cara merawat kesehatan payudara. Pengetahuan dan kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara juga belum ada (Ranggiansaka, 2010). Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pencegahan berupa sosialisasi kanker payudara, agar remaja dapat saling memberikan informasi bahwa menjaga kesehatan payudara itu penting. Upaya promotif ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi peran teman sebaya yang akan lebih mudah diterima oleh remaja.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya upaya deteksi dini dengan

SADARI. Plt Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan menyampaikan di masyarakat ada 4 mitos terkait kanker yaitu tidak perlu tahu tentang kanker, tidak ada tanda gejala kanker, tidak ada yang dapat dilakukan terkait dengan kanker dan tidak ada hak dalam pelayanan kanker. Namun faktanya, masyarakat harus tahu tentang kanker karena kanker dapat dicegah, kanker dapat diketahui gejalanya, dapat diobati dan disembuhkan jika diketahui lebih dini, dan kanker bukan penyakit kutukan, serta setiap orang berhak atas pelayanan kanker (Kemenkes RI, 2015).

Bidan memiliki peranan penting untuk memberikan informasi yang benar tentang kanker payudara dan langkah melakukan SADARI. Peran bidan yaitu melakukan upaya preventif sebagaimana telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yaitu dalam pasal 9, bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana yaitu memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan (IBI Jatim, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 26 siswi SMAN 1 Jatinom Klaten, diperoleh data bahwa semua siswi pernah mendengar tentang kanker payudara, namun tidak semua siswi mengerti apa maksud dari metode SADARI. Selain itu, hanya 1 siswi yang pernah melakukan SADARI itupun dalam jangka waktu yang tidak teratur dengan alasan tidak merasakan adanya keluhan pada payudara. Edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan cara mendeteksinya, merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat SADARI remaja di SMAN 1 Jatinom Klaten.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Lokasi penelitian di SMAN 1 Jatinom Klaten. Populasi penelitian ialah seluruh siswi anggota PMR di SMAN 1 Jatinom Klaten yaitu sebanyak 33 responden. Teknik sampling yaitu *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas reliabilitas dengan hasil nilai alpha 0.796. Data yang digunakan yaitu data primer, metode pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memberikan penyuluhan tentang kanker payudara kepada responden, serta melakukan *pretest* dan *posttest* setelah penyuluhan selesai, untuk mengetahui minat remaja melakukan pemeriksaan payudara

sendiri. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *paired t-test* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	
	N	%
16 tahun	14	42,5
17 tahun	16	48,5
18 tahun	3	9
Total	33	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan umur responden sebagian besar ialah pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 16 responden (48,50%).

**Tabel 2.** Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Penyuluhan pada Siswi PMR SMA N 1 Jatinom

Minat	Frekuensi	
	N	%
Rendah	0	0
Sedang	21	63,6
Tinggi	12	36,4
Total	33	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan SADARI sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) diperoleh mayoritas siswi termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswi (63,6%).

**Tabel 3.** Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah Penyuluhan pada Siswi PMR SMA N 1 Jatinom

Minat	Frekuensi	
	N	%
Rendah	0	0
Sedang	5	15,2
Tinggi	28	84,8
Total	33	100

Sumber : *Data Primer* tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan SADARI sesudah dilakukan penyuluhan (*posttest*) diperoleh mayoritas siswi termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 28 siswi (84,8%).

**Tabel 4.** Hasil Uji hipotesis dengan *paired t-test pretest* dan *posttest*

Kegiatan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	- 1,67	7,71	1,34	-19,52	-14,05	-12,497	32	,000

Sumber : *Data Primer* tahun 2018

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000 yaitu < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyuluhan kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja SMAN 1 Jatinom.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker payudara**

Hasil penelitian didapatkan jumlah responden sebanyak 33 siswi. Berdasarkan tabel 2 sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker payudara diperoleh hasil bahwa masih ada 21 siswi (63,6%) yang mempunyai minat melakukan pemeriksaan sendiri dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil jawaban responden saat *pretest*, sebagian besar siswi kurang mengetahui tentang manfaat, pedoman dan cara pemeriksaan SADARI.

Sebagian besar siswi anggota PMR SMAN 1 Jatinom Klaten, memiliki minat cukup dalam melakukan SADARI. Namun banyak siswi yang belum melakukannya karena menganggap bahwa pemeriksaan SADARI dilakukan jika ada keluhan saja. Sejalan dengan penelitian Lubis (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Tingginya kasus kanker payudara disebabkan oleh kurangnya informasi dan kesadaran wanita untuk melakukan SADARI. Perilaku SADARI dapat dimulai sejak masa remaja, dimana rasa keingintahuan remaja masih tinggi sehingga penting untuk memberikan informasi kesehatan yang benar.

Faktor pemicu timbulnya minat seseorang, salah satunya ialah pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Hastuti (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat

pengetahuan kanker payudara dengan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Semakin baik pengetahuan, maka akan semakin baik pula minat untuk melakukan SADARI.

Pengetahuan kesehatan dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan. Teori Machfoed (2010) bahwa promosi kesehatan merupakan kegiatan menyebarkan pesan dibidang pendidikan kesehatan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran tersebut. Sejalan dengan penelitian Aeni dan Yuhandini (2018) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi. Melalui promosi kesehatan yang meningkatkan pengetahuan, tentu akan berpengaruh pada perubahan minat seseorang.

#### **Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberikan penyuluhan tentang kanker payudara**

Hasil penelitian diketahui setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker payudara, siswi yang mempunyai minat sedang menjadi 5 siswi (15,2%) dan yang mempunyai minat tinggi bertambah menjadi 28 siswi (84,8%). Menurut Sukmadinata (2013) minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, lingkungan, umur, pendidikan, dan pengetahuan.

Data penelitian memberikan gambaran bahwa suatu tindakan atau intervensi dengan diberikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara dapat mempengaruhi pemahaman dan minat siswi. Hal ini diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa teknik-teknik menimbulkan minat yaitu dengan cara menimbulkan rasa ingin mencoba, menjelaskan tujuan dan manfaat melalui penyuluhan dan media seperti leaflet. Selain itu, pemberian contoh yang positif dengan menjelaskan bahwa melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan yang terjadi pada payudara.

Adanya kenaikan minat pada *pretest* dan *posttest* juga tidak terlepas dari metode penyuluhan yang digunakan. Menurut Machfoed (2010), salah satu langkah-langkah dalam penyusunan penyuluhan agar menarik perhatian yaitu dengan menentukan metode penyuluhan yang sesuai dengan sasaran. Sebaiknya menggunakan metode yang dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran yang menerima penyuluhan serta berlanjut dengan adanya umpan balik, sehingga tingkat pemahaman terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan metode ceramah yang dikombinasi dengan metode demonstrasi. Metode ceramah pada penelitian ini dikatakan berhasil karena terbukti dari adanya

respons siswi-siswi dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Selain itu, metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan secara langsung bagaimana langkah-langkah melakukan pemeriksaan SADARI, dilanjutkan dengan redemonstrasi oleh reponden. Sesi tanya jawab untuk mempertegas kembali, langkah mana yang masih belum dipahami, sehingga dapat dilakukan review ulang. Hasilnya, saat posttest 90% responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Sejalan dengan teori Effendy (2011) bahwa ceramah merupakan suatu cara untuk menjelaskan suatu pesan secara lisan kepada kelompok sasaran penyuluhan sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang kesehatan. Hal ini sesuai penelitian Norviatin D. dan Gustianty ER (2014) bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI. Semakin baik pengetahuan maka minat terhadap SADARI akan semakin baik pula.

Penyuluhan yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan dapat meningkatkan minat SADARI. Dampak adanya minat yang tinggi tidak hanya sadar dan tahu, menurut penelitian Sari (2017) penyuluhan kanker payudara dapat memperbaiki sikap dalam pemeriksaan SADARI menjadi lebih baik sehingga jika terdapat benjolan pada payudara dapat diketahui secara dini sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan secara tepat. Menurut Cancer (2010) adanya minat yang tinggi untuk melakukan SADARI merupakan wujud tindakan pencegahan (*skinning*) sehingga menekan angka kematian akibat kanker payudara. Selain itu, biaya yang dibutuhkan untuk pengobatan stadium pra kanker akan jauh lebih terjangkau dibandingkan biaya untuk menyembuhkan kanker yang sudah tergantung invansive.

### **Pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat SADARI pada siswi PMR SMAN 1 Jatinom**

Analisa data *paired t-test*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  12,497 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  2,036 artinya ada pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi PMR SMAN 1 Jatinom Klaten. Hasil ini menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan SADARI sesuai yang diharapkan, yaitu reponden mengalami peningkatan minat menjadi lebih baik.

Proses penyuluhan pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sesuai teori Mubarak (2009) bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan minat adalah dengan memberikan penyuluhan. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang kanker payudara maka responden semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan SADARI. Penelitian Yulinda dan Fitriyah (2018) menyebutkan adanya

peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI melalui penyuluhan metode ceramah dan audiovisual. Remaja sudah menganggap SADARI penting untuk dilakukan secara rutin, dan remaja sudah tidak tabu lagi untuk memegang payudara. Sebelumnya remaja beranggapan bahwa kanker payudara hanya akan menyerang wanita yang telah menikah dan berusia dewasa.

Meningkatnya minat SADARI juga dipengaruhi oleh pendidikan responden. Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan pesan yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin mudah dalam menerima dan mengembangkan pengetahuan yang didapatkan (Sukmadinata, 2013). Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan non formal. Salah satu bentuk pendidikan non formal yaitu dengan mengikuti penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan faktor proses penyuluhan, keberhasilan dari penyuluhan ini dikarenakan tempat penyuluhan juga sangat mendukung untuk dilakukan proses penyuluhan yaitu jauh dari keramaian dan luas, selain itu dalam penyuluhan ini juga dilakukan pemutaran video dan demonstrasi. Sejalan dengan penelitian Anggrainy (2016) mengenai pengaruh penyuluhan metode *audio visual* terhadap minat melakukan SADARI. Hasil penelitian menunjukkan minat sebelum penyuluhan dalam kategori rendah (51,52%) setelah setelah penyuluhan minat SADARI dalam kategori tinggi (100%) hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan tentang SADARI dengan menggunakan media *audio visual* yang mempengaruhi terjadinya peningkatan minat SADARI.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja di SMAN 1 Jatinom Klaten. Saran bagi remaja, diharapkan mampu dan mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin setiap bulan, serta melakukan pendidikan dengan teman sebaya sehingga semakin banyak yang mengetahui tentang pentingnya SADARI. Bagi SMAN 1 Jatinom Klaten, diharapkan dapat bekerjasama dengan fasilitas kesehatan setempat untuk mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeni N dan Yuhandini DS. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 6(2). <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/929>

- Angrainy, TO. (2016). Pengaruh Penyuluhan Metode Audio Visual Tentang SADARI Terhadap Minat Melakukan SADARI Di SMA Muhammadiyah Bantul. *Skripsi*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2158>
- Cancer, H. (2010). *Stop Kanker: Panduan Deteksi Dini & Pengobatan Menyeluruh Berbagai Jenis Kanker*. Jakarta: Argo Media Pustaka.
- Cahaya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 33–47.
- Effendy, O. (2011). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, RD. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. *Thesis* dalam <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/3575>
- Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Jawa Timur. (2016). *Permenkes Nomor 1464 Tahun 2010 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Bidan*, dalam <http://ibijatim.or.id>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *INFODATIN kanker*, dalam <http://www.kemkes.go.id>
- Lubis, UL. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(1): 81-86. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/ULL/35>
- Machfoed, I. (2010). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, I. (2009). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Norviatin D. dan Gustianty ER. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan* dalam <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/tumed/article/view/286>
- Prasasti, GD. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019: Angka Kanker di Indonesia Masih Tinggi*. <https://www.liputan6.com/health/read/3886327/hari-kanker-sedunia-2019-angka-kanker-di-indonesia-masih-tinggi>.
- Ranggiansaka, A. (2010). *Waspada Kanker pada Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Sari, W dan Utami, I. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap SADARI Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir. *Skripsi Thesis* dalam <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2571>

Septiani, S dan Suara M. (2013). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMA N 62 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1): 31-35.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulinda A dan Fitriyah N. (2018). Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 6(2): 116-127. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/6439>

World Health Organization. (2013). *Cancer Mortality and Morbidity*, dalam <http://www.who.org>